

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Shiratul Ulum merupakan salah satu sekolah di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Di sekolah tersebut siswanya memiliki pemahaman dan karakter yang berbeda-beda. Terlihat saat dihadapkan dengan soal latihan, cara menjawab soal masing-masing siswa berbeda. Pada saat menyelesaikan soal, terdapat siswa yang secara detail menuliskan yang di ketahui di soal, yang ditanyakan serta rumus dan langkah-langkahnya secara benar dan hasilnya pun benar. Ada juga siswa yang langsung menuliskan rumus nya dengan langkah yang benar, namun ada juga langkah yang di gunakan kurang tepat dengan soal yang di tanyakan. Hal ini di karenakan terdapat perbedaan *Emotional Quotient* (EQ) dan *Adversity Quotient* (AQ) dalam diri masing-masing siswa yang berpengaruh dalam menyelesaikan persoalan yang ada. *Emotional Quotient* (EQ) merupakan kemampuan dalam memahami, mengelola, memotivasi, mengenal diri sendiri maupun orang lain sehingga mampu berinteraksi dengan baik. Sedangkan *Adversity Quotient* (AQ) adalah kecerdasan individu dalam mengatasi kesulitan atau permasalahan yang ada. Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Shirathul Ulum, siswa memiliki karakter yang berbeda-beda tentunya berpengaruh juga terhadap tingkat *Emotional Quotient* (EQ) dan *Adversity Quotient* (AQ) masing-masing. Ada siswa yang memiliki tingkat *Emotional Quotient* (EQ) dan *Adversity Quotient* (AQ) yang tinggi, ada yang sedang dan ada juga yang rendah.

2. Penyajian Data

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu instrumen. Uji validasi instrumen ini menggunakan uji statistik *product moment*. Uji signifikan dapat dilakukan, caranya dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Suatu konstruk atau variabel dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.¹

¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Anallisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi Ke 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 51–52.

Pada uji coba validitas ini, peneliti melakukan uji validitas instrumen dengan validator ahli. Ahli yang dipilih peneliti sebagai validator untuk angket dengan dua dosen adalah Bapak Khilman Rofi' Azmi, M.Pd. dan Bapak Hasan Bastomi, M.Pd.I. Dengan hasil menyatakan bahwa instrumen angket tersebut layak digunakan dengan revisi dan layak digunakan tanpa revisi. Sedangkan untuk validator soal dengan dua dosen yakni Ibu Naili Luma'ati Noor M.Pd. dan Ibu Wahyuning Widiyastuti, M.Si. Dengan hasil menyatakan instrumen soal dapat digunakan untuk penelitian dan juga dengan tambahan saran-saran.

a. Uji Validitas Instrumen Angket

Berdasarkan uji coba yang dilakukan peneliti ke non responden yakni uji coba instrumen di kelas VIII A dengan $N = 30$ pada taraf signifikansi 5% di dapat $r_{tabel} = 0,361$. Dalam penelitian ini terdapat 2 macam angket yakni angket *Emotional Quotient* (EQ) dan angket *Adversity Quotient* (AQ). Adapun angket *Emotional Quotient* (EQ) yang dibuat oleh peneliti dari 5 aspek berjumlah 40 butir pernyataan positif dan negatif. Dari hasil uji coba ke kelas VIII A bahwa pernyataan di angket tersebut valid semuanya. Berikut merupakan hasil validasi setiap butir pernyataan dari angket *Emotional Quotient* (EQ):

Tabel 4.1 Uji Validitas Angket Emotional Quotient (EQ)

Variabel	No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X_1 (<i>Emotional Quotient</i>)	1	0,589	0,361	Valid
	2	0,601	0,361	Valid
	3	0,389	0,361	Valid
	4	0,578	0,361	Valid
	5	0,502	0,361	Valid
	6	0,372	0,361	Valid
	7	0,528	0,361	Valid
	8	0,456	0,361	Valid
	9	0,427	0,361	Valid
	10	0,441	0,361	Valid
	11	0,522	0,361	Valid
	12	0,520	0,361	Valid
	13	0,846	0,361	Valid
	14	0,610	0,361	Valid
	15	0,446	0,361	Valid

Variabel	No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
	16	0,470	0,361	Valid
	17	0,473	0,361	Valid
	18	0,536	0,361	Valid
	19	0,442	0,361	Valid
	20	0,525	0,361	Valid
	21	0,627	0,361	Valid
	22	0,526	0,361	Valid
	23	0,723	0,361	Valid
	24	0,695	0,361	Valid
	25	0,740	0,361	Valid
	26	0,700	0,361	Valid
	27	0,486	0,361	Valid
	28	0,471	0,361	Valid
	29	0,720	0,361	Valid
	30	0,669	0,361	Valid
	31	0,530	0,361	Valid
	32	0,570	0,361	Valid
	33	0,632	0,361	Valid
	34	0,659	0,361	Valid
	35	0,595	0,361	Valid
	36	0,619	0,361	Valid
	37	0,661	0,361	Valid
	38	0,678	0,361	Valid
	39	0,379	0,361	Valid
	40	0,759	0,361	Valid

Sedangkan untuk uji coba angket *Adversity Quotient* (AQ), peneliti membuat pernyataan dari 4 aspek sebanyak 32 butir pernyataan positif dan negatif. Dari hasil uji coba ke kelas VIII A bahwa semua pernyataan di angket tersebut valid. Berikut merupakan hasil validasi setiap butir pernyataan dari angket *Adversity Quotient* (AQ):

Tabel 4.2 Uji Validitas Angket Adversity Quotient (AQ)

Variabel	No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X_2 (<i>Adversity Quotient</i>)	1	0,468	0,361	Valid
	2	0,663	0,361	Valid
	3	0,488	0,361	Valid

Variabel	No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
	4	0,362	0,361	Valid
	5	0,437	0,361	Valid
	6	0,405	0,361	Valid
	7	0,590	0,361	Valid
	8	0,483	0,361	Valid
	9	0,395	0,361	Valid
	10	0,524	0,361	Valid
	11	0,424	0,361	Valid
	12	0,469	0,361	Valid
	13	0,735	0,361	Valid
	14	0,408	0,361	Valid
	15	0,470	0,361	Valid
	16	0,412	0,361	Valid
	17	0,521	0,361	Valid
	18	0,401	0,361	Valid
	19	0,373	0,361	Valid
	20	0,510	0,361	Valid
	21	0,436	0,361	Valid
	22	0,399	0,361	Valid
	23	0,624	0,361	Valid
	24	0,651	0,361	Valid
	25	0,561	0,361	Valid
	26	0,780	0,361	Valid
	27	0,612	0,361	Valid
	28	0,463	0,361	Valid
	29	0,588	0,361	Valid
	30	0,493	0,361	Valid
	31	0,442	0,361	Valid
	32	0,404	0,361	Valid

b. Uji Validitas Instrumen Soal

Berdasarkan uji coba yang di lakukan oleh peneliti dengan $N = 30$ pada taraf signifikansi 5 % di dapat $r_{tabel} = 0,361$. Dari soal prestasi belajar matematika pada ranah kognitif dengan materi segi empat berjumlah 12 soal *essay* yang telah di uji cobakan ke kelas VIII A di dapatkan semua soal tersebut valid. Hasil validasi tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Validitas Instrumen Soal Prestasi Belajar Matematika Siswa Materi Segi empat (Ranah Kognitif)

Variabel	No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y (Prestasi Belajar Matematika Siswa)	1	0,686	0,361	Valid
	2	0,799	0,361	Valid
	3	0,686	0,361	Valid
	4	0,524	0,361	Valid
	5	0,690	0,361	Valid
	6	0,627	0,361	Valid
	7	0,400	0,361	Valid
	8	0,520	0,361	Valid
	9	0,471	0,361	Valid
	10	0,783	0,361	Valid
	11	0,589	0,361	Valid
	12	0,494	0,361	Valid

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan reliabel ketika hasil jawaban responden menunjukkan kekonsistensinya. Uji reliabilitas ini menggunakan uji statistik *Alpha Cronbachs*. Sesuai dengan kriteria instrumen dapat dikatakan reliabel ketika memiliki *Alpha Cronbachs* > 0,6 (60%) sebaliknya ketika *Alpha Cronbachs* < 0,6 (60%) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel.²

a. Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Berdasarkan hasil uji coba angket *Emotional Quotient* (EQ) non responden di dapatkan hasil uji statistik *Alpha Cronbachs* sebesar 0,945 yang berarti reliabel karena hasil uji statistik *Alpha Cronbachs* lebih besar dari 0,6. Berikut merupakan hasil perhitungan angket *Emotional Quotient* (EQ) :

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Angket *Emotional Quotient* (EQ)

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,945	40	Reliabel

²Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Edisi Pertama)*, (Kudus: Mibarda Publishing, 2017), 125.

Demikian juga dengan angket *Adversity Quotient* (AQ) non responden di dapatkan hasil uji statistik *Alpha Cronbachs* sebesar 0,901 yang berarti reliabel karena hasil uji statistik *Alpha Cronbachs* lebih besar dari 0,6. Hasil perhitungan angket *Adversity Quotient* (AQ) sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Angket *Adversity Quotient* (AQ)

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,901	40	Reliabel

b. Uji Reliabilitas Instrumen Soal

Berdasarkan hasil uji coba soal prestasi belajar matematika siswa pada materi segi empat (ranah kognitif) yang dilakukan oleh peneliti di dapatkan hasil uji statistik *Alpha Cronbachs* sebesar 0,773. Dari hasil tersebut, maka dikatakan reliabel sebab hasil uji statistic *Alpha Cronbachs* lebih besar dari 0,6. Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas soal prestasi belajar matematika pada materi segi empat (ranah kognitif) :

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Materi Segi empat (Ranah Kognitif)

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,773	12	Reliabel

B. Analisis Data

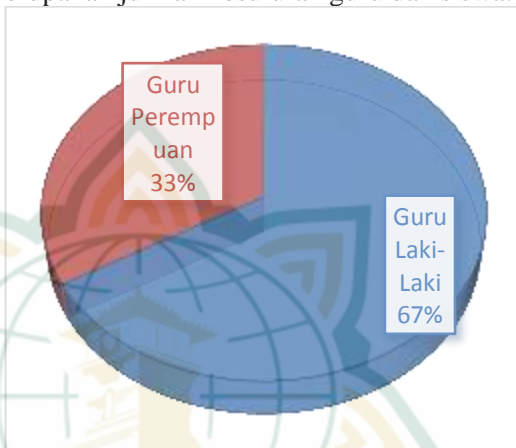
1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah di fahami dan di interpretasikan. Statistik deskriptif meliputi deskriptif responden dan deskriptif variabel penelitian.

a. Statistik Deskriptif Responden

Madrasah Tsanawiyah Shirathul Ulum merupakan salah satu madrasah tsanawiyah yang ada di kabupaten Pati, tepatnya berada di desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Dibawah pimpinan Bapak Suhadi, S.Ag. pada tahun ajaran 2022/2023. Di MTs

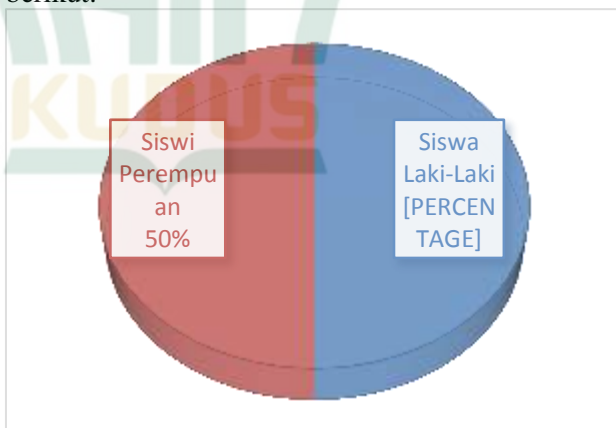
Shirathul Ulum ini untuk siswanya di bedakan, dalam artian perempuan dalam satu kelas dan laki-laki dalam satu kelas. Jadi baik dari kelas VII sampai kelas IX terdapat 2 kelas masing-masing yang terbagi menjadi kelas A dan B. Kelas A untuk perempuan dan kelas B untuk laki-laki. Berikut merupakan jumlah keseluruhan guru dan siswa:



Gambar 4.1 Jumlah Keseluruhan

Guru

Berdasarkan gambar tersebut bahwa diketahui jumlah guru laki-laki sebanyak 67% sedangkan guru perempuan 33%. Sedangkan untuk keseluruhan siswa sebagai berikut:



Gambar 4.2 Jumlah Keseluruhan Siswa-Siswi

Berdasarkan gambar tersebut bahwa diketahui jumlah siswa laki-laki sebanyak 50% sedangkan siswi perempuan 50%.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan kepala sekolah MTs Shirathul Ulum terkait perizinan dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya berkoordinasi dengan guru matematika terkait responden dan juga proses penelitian di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 9 Februari sampai 9 Maret 2023. Sebelum pemberian instrument penelitian kepada kelas responden, peneliti terlebih dahulu mengujicobakan instrument soal dan angket kepada non responden. Karena sampel penelitian ini adalah kelas VII maka pelaksanaan uji coba tersebut dilaksanakan pada siswi kelas VIII A yang sudah pernah mendapatkan materi segiempat pada tanggal 15 Februari 2023. Tujuan dari pelaksanaan uji coba tersebut adalah untuk menentukan validitas dan reliabilitas pada instrument soal dan angket sebelum diberikan kepada kelas responden. Adapun kelas responden yang dimaksud adalah kelas VII A dan VII B. penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 – 23 Februari 2023 untuk mengajar materi segi empat terlebih dahulu. Setelahnya dilakukan ulangan untuk mendapatkan nilai posttest di kelas VII A dan VII B pada tanggal 2 Maret 2023 dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 76 orang. Namun terdapat salah satu siswa yang berhalangan hadir jadi jumlah responden siswanya adalah 75 orang.

b. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian digunakan untuk mendukung hasil analisis data. Variabel penelitian ini yaitu *Emotional Quotient* (EQ), *Adversity Quotient* (AQ) dan prestasi belajar matematika siswa (PBM). Analisis deskriptif di hitung berdasarkan presentase jawaban responden yakni kelas VII A dan VII B terhadap pernyataan atau pertanyaan penelitian dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dari setiap indikator yang diajukan. Berdasarkan *mean* tersebut selanjutnya dilakukan interpretasi presepsi responden menggunakan kriteria *three-box method* yaitu kategori nilai 1,0 – 2,3 adalah rendah, kategori nilai 2,4 – 3,7 adalah sedang dan

kategori nilai 3,8 – 5,0 adalah tinggi.³ Berikut merupakan hasil analisis datanya:

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif

Indikator (Aspek)	N	Min	Max	Mean	Median	Standar Deviasi
EQ1 (Mengenal emosi diri)	75	1,000	5,000	4,253	5,000	1,144
EQ2 (Mengenal emosi diri)	75	1,000	5,000	4,453	5,000	0,928
EQ3 (Mengelola emosi diri)	75	1,000	5,000	4,253	5,000	1,167
EQ4 (Mengelola emosi diri)	75	1,000	5,000	4,387	5,000	0,978
EQ5 (Memotivasi diri)	75	1,000	5,000	4,400	5,000	1,131
EQ6 (Memotivasi diri)	75	1,000	5,000	4,347	5,000	1,125
EQ7 (Mengenal emosi orang lain)	75	1,000	5,000	4,400	5,000	1,033
EQ8 (Mengenal emosi orang lain)	75	1,000	5,000	4,493	5,000	0,929
EQ9 (Membina hubungan dengan orang lain)	75	1,000	5,000	4,360	5,000	1,054
EQ10	75	1,000	5,000	4,360	5,000	0,919

³Muhyididin Taufiq Ardhiyyan, “Pengaruh Etika Kerja Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Bank Syariah Dengan Komitmen Organisasi Dan Organizational Cityzenship Behavior (OCB) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syariah Se-Kabupaten Kudus),” (Tesis Magister: STAIN Kudus, 2017), 83.

Indikator (Aspek)	N	Min	Max	Mean	Median	Standar Deviasi
(Membina hubungan dengan orang lain)						
AQ1 (Control)	75	1,000	5,000	4,200	5,000	1,233
AQ2 (Control)	75	1,000	5,000	4,160	5,000	1,244
AQ3 (Origin dan Ownership)	75	1,000	5,000	4,187	5,000	1,104
AQ4 (Origin dan Ownership)	75	1,000	5,000	4,360	5,000	1,066
AQ5 (Reach)	75	1,000	5,000	4,360	5,000	1,079
AQ6 (Reach)	75	1,000	5,000	4,307	5,000	0,979
AQ7 (Endurance)	75	1,000	5,000	4,173	5,000	1,279
AQ8 (Endurance)	75	1,000	5,000	4,412	5,000	1,021
PBM (Prestasi Belajar Matematika)	75	30,000	100,000	86,320	90,000	13,973

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui semua indikator memiliki nilai diatas 4,00. Nilai ini berada di antara rentang nilai 3,8 sampai 5,0. Berdasarkan kriteria *three-box method* maka dapat disimpulkan bahwa tiap indikator memiliki nilai rata-rata yang tergolong tinggi

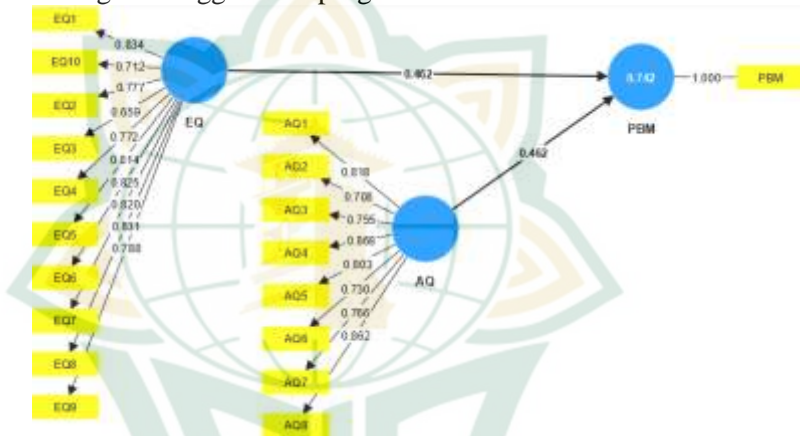
2. Evaluasi Model Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

1) Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Langkah pertama dalam pengujian model ini dengan melakukan evaluasi *Outer Model*. *Outer model* digunakan untuk mengevaluasi nilai indikator dengan menggunakan *Convergent* dan *Discriminant Validity* serta *Composite Reliability*.⁴ *Emotional Quotient* (EQ) dinilai berdasarkan 5

⁴Sengul Cangur and Ilker Ercan, "Comparison Of Model Fit Indices Used In Structural Equation Modeling Under Multivariate Normality," *Journal Of Modern Applied Statistical Methods :JMASM* 14, no. 1 (2015): 152–167, <https://doi.org/10.22237/jmasn/1430453580>.

aspek yakni mengenal emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain. Sedangkan *Adversity Quotient* (AQ) dinilai berdasarkan 4 aspek yakni *Control, Origin dan Ownership, Reach*, serta *Endurance*. Masing-masing aspek dari kedua variabel tersebut terdapat 1 indikator dengan pernyataan positif atau negatif. Sementara prestasi belajar matematika siswa di nilai berdasarkan hasil posttest pada materi segi empat. Berikut merupakan hasil perhitungan loading factor tahap pertama dengan menggunakan program SmartPLS 4:



Gambar 4. 3 Pengolahan Data Tahap Pertama

a) Convergent validity

Convergent validity dalam model pengukuran dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor konstruknya (*loading factor*) dengan kriteria nilai loading factor di setiap instrumennya > 0,7. Berikut merupakan pengolahan data pertama berdasarkan *Partial Least Square–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan 3 variabel:

Tabel 4.8 Nilai Loading Factor Tahap Pertama

Variabel	Indikator (Aspek)	Loading Factor	Rule of Thumb	Kesimpulan
EQ (<i>Emotional Quotient</i>) sebagai X_1	EQ1 (Mengenal emosi diri)	0,834	0,700	Valid
	EQ2 (Mengenal emosi diri)	0,777	0,700	Valid
	EQ3 (Mengelola emosi diri)	0,659	0,700	Tidak Valid

Variabel	Indikator (Aspek)	Loading Factor	Rule of Thumb	Kesimpulan	
	EQ4 (Mengelola emosi diri)	0,772	0,700	Valid	
	EQ5 (Memotivasi diri)	0,814	0,700	Valid	
	EQ6 (Memotivasi diri)	0,825	0,700	Valid	
	EQ7 (Mengenali emosi orang lain)	0,820	0,700	Valid	
	EQ8 (Mengenali emosi orang lain)	0,831	0,700	Valid	
	EQ9 (Membina hubungan dengan orang lain)	0,783	0,700	Valid	
	EQ10 (Membina hubungan dengan orang lain)	0,712	0,700	Valid	
	AQ (Adversity Quotient) sebagai X_2	AQ1 (Control)	0,818	0,700	Valid
		AQ2 (Control)	0,708	0,700	Valid
		AQ3 (Origin dan Ownership)	0,755	0,700	valid
AQ4 (Origin dan Ownership)		0,868	0,700	Valid	
AQ5 (Reach)		0,803	0,700	Valid	
AQ6 (Reach)		0,730	0,700	Valid	
AQ7 (Endurance)		0,766	0,700	valid	
AQ8 (Endurance)		0,862	0,700	valid	
PBM (Prestasi Belajar Matematika) sebagai Y	Hasil Posttest Ranah Kognitif materi segi empat	1,000	0,700	Valid	

Dari hasil pengolahan data pertama dengan SmartPls 4 yang ditunjukkan pada tabel 4.8 bahwa mayoritas indikator tiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai loading factor $> 0,7$ dan dikatakan valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator variabel dengan nilai loading factor lebih besar dari $0,7$ memiliki validitas yang tinggi sehingga

memenuhi *convergent validity*. Namun, terdapat satu indikator pada variabel *Emotional Quotient* (EQ) yang mempunyai nilai loading factor $< 0,7$ yakni EQ3 menunjukkan nilai 0,659.

Adapun indikator variabel dengan nilai loading factor $< 0,7$ memiliki validitas yang rendah sehingga indikator dari variabel tersebut harus di eliminasi atau di hapus dari model.



Gambar 4. 4 Hasil Pengolahan Data Tahap Kedua

Agar memenuhi kriteria dari *convergent validity*, maka akan dilakukan pengolahan data tahapan kedua. Berikut hasil analisisnya:

Tabel 4.9 Nilai Loading Factor Tahap Kedua

Variabel	Indikator (Aspek)	Loading Factor	Rule of Thumb	kesimpulan
EQ (<i>Emotional Quotient</i>) sebagai X_1	EQ1 (Mengenal emosi diri)	0,843	0,700	Valid
	EQ2 (Mengenal emosi diri)	0,780	0,700	Valid
	EQ4 (Mengelola emosi diri)	0,782	0,700	Valid
	EQ5 (Memotivasi diri)	0,819	0,700	Valid
	EQ6 (Memotivasi diri)	0,808	0,700	Valid
	EQ7 (Mengenali)	0,816	0,700	Valid

Variabel	Indikator (Aspek)	Loading Factor	Rule of Thumb	kesimpulan
	emosi orang lain)			
	EQ8 (Mengenali emosi orang lain)	0,830	0,700	Valid
	EQ9 (Membina hubungan dengan orang lain)	0,802	0,700	Valid
	EQ10 (Membina hubungan dengan orang lain)	0,724	0,700	Valid
AQ (Adversity Quotient) sebagai X_2	AQ1 (Control)	0,818	0,700	Valid
	AQ2 (Control)	0,708	0,700	Valid
	AQ3 (Origin dan Ownership)	0,755	0,700	valid
	AQ4 (Origin dan Ownership)	0,868	0,700	Valid
	AQ5 (Reach)	0,803	0,700	Valid
	AQ6 (Reach)	0,730	0,700	Valid
	AQ7 (Endurance)	0,766	0,700	valid
	AQ8 (Endurance)	0,862	0,700	valid
PBM (Prestasi Belajar Matematika) sebagai Y	Hasil Posttest Ranah Kognitif materi segi empat	1,000	0,700	Valid

Berdasarkan pengolahan data tahap kedua pada tabel 4.9 dengan mengeliminasi indikator yang tidak valid di tahap pertama maka nilai loading factor yang dihasilkan pada tabel diatas sudah memenuhi kriteria $> 0,7$ yang artinya memiliki tingkat validitas yang tinggi sehingga memenuhi *convergent validity*.

Selain dilihat dari nilai *loading factor*, *convergent validity* dapat di ukur dari *Average Variance Extracted* (AVE). variabel dikatakan memiliki valid jika nilai AVE $> 0,5$.

Tabel 4.10 Convergent Validity

Variabel	AVE (Average Variance Extracted)	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
EQ (<i>Emotional Quotient</i>)	0,642	0,942	0,930
AQ (<i>Adversity Quotient</i>)	0,625	0,930	0,914

Berdasarkan tabel 4.10 menyatakan bahwa nilai AVE yang dihasilkan pada tabel untuk variabel EQ (*Emotional Quotient*) memperoleh nilai AVE 0,642. Kemudian untuk variabel AQ (*Adversity Quotient*) memperoleh nilai AVE 0,625. Maka dapat disimpulkan variabel diatas dinyatakan valid.

b) Discriminant Validity

Discriminant validity dapat diketahui dengan melihat nilai *cross loading* pengukuran konstruk. Nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi masing-masing kongsruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk blok lainnya. Suatu model pengukuran mempunyai *discriminant validity* yang baik ketika korelasi antar konstruk dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari konstruk blok lain.⁵ Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SmartPls 4 hasil *cross loading* sebagai berikut:

Tabel 4.11 Nilai Cross Loading

Item	EQ	AQ	PBM
EQ1	0,843	0,611	0,635
EQ2	0,780	0,507	0,555
EQ4	0,782	0,570	0,570
EQ5	0,819	0,523	0,648
EQ6	0,808	0,536	0,676
EQ7	0,816	0,651	0,622
EQ8	0,830	0,668	0,758
EQ9	0,802	0,586	0,661

⁵Anggit Gunito Suci, “Dampak Inovasi Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Dan Peningkatan Nilai Pelanggan Di Stasiun Kereta Api” (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), 61, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7841>.

Item	EQ	AQ	PBM
EQ10	0,724	0,625	0,584
AQ1	0,643	0,818	0,626
AQ2	0,453	0,708	0,496
AQ3	0,583	0,755	0,589
AQ4	0,557	0,868	0,706
AQ5	0,578	0,803	0,698
AQ6	0,541	0,730	0,594
AQ7	0,520	0,766	0,547
AQ8	0,726	0,862	0,762
PBM	0,798	0,803	1,000

Berdasarkan hasil cross loading pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa korelasi kontruk dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Sedemikian sehingga, semua kostruk atau semua variabel laten sudah mempunyai discriminant validity yang baik.

Evaluasi selanjutnya dengan membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk. *Discriminant validity* dikatakan memiliki nilai yang baik apabila akar AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar dari korelasi antara dua konstruk dalam model. Untuk nilai AVE yang baik disyaratkan $> 0,5$. Berikut adalah nilai AVE dan akar AVE dalam penelitian ini:

Tabel 4.12 Nilai AVE dan Akar AVE

Variabel	AVE	Akar AVE
EQ (<i>Emotional Quotient</i>)	0,642	0,801
AQ (<i>Adversity Quotient</i>)	0,625	0,791

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, bahwa nilai yang dihasilkan pada variabel EQ (*Emotional Quotient*) diperoleh 0,642 serta akar AVE 0,801. Kemudian, pada variabel AQ (*Adversity Quotient*) diperoleh nilai AVE 0,625 dan akar AVE 0,790. Jadi nilai tersebut sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan batas minimum AVE yang ditentukan yaitu 0,5.

Dalam penelitian ini, hasil dari korelasi antar konstruk dengan nilai akar AVE dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Nilai Korelasi Antar Konstruk dengan Nilai Akar AVE

Konstruk	AQ	EQ	PBM
AQ (<i>Adversity Quotient</i>)	0,791		
EQ (<i>Emotional Quotient</i>)	0,733	0,801	
PBM (Prestasi Belajar Matematika)	0,803	0,798	1,000

Dari tabel 4.13 tersebut menunjukkan bahwa nilai akar AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar daripada nilai korelasinya sehingga konstruk dalam model penelitian ini dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

c) Uji Reliabilitas

Outer model selain di ukur dengan menilai *convergent validity* dan *discriminant validity* juga dapat di lakukan dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang di ukur dengan nilai *composite reliability*. Konstruk di nyatakan reliabel jika *composite reliability* mempunyai nilai > 0,7. Hasil dari pengolahan data dengan SmartPls 4 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
EQ	0,942
AQ	0,930

Dari hasil output SmartPls 4 pada tabel 4.14 di atas menunjukkan nilai *composite reliability* > 0,7. Dengan nilai yang dihasilkan tersebut, semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai yang telah ditentukan. Jadi konstruk tersebut dinyatakan reliabel, sehingga dapat dilakukan pengujian model struktural (*inner model*).

2) Evaluasi Model Struktural (*Inner model*)

Setelah evaluasi outer model terpenuhi, langkah selanjutnya adalah evaluasi inner model. Inner dapat di evaluasi dengan melihat R-Square untuk konstruk dependen. R-Square merupakan uji *goodness-fit-model* dalam *inner model* PLS-SEM. Semakin tinggi nilai R-Square menandakan makin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Menurut Jonathan Sarwono, nilai R^2 sebesar $> 0,7$ dikategorikan kuat, nilai R^2 sebesar $0,67$ dikategorikan subtansial atau baik, nilai R^2 sebesar $0,33$ dikategorikan moderat, nilai R^2 sebesar $0,19$ dikategorikan lemah.⁶

Tabel 4.15 Nilai R-Square

Variabel	R-Square
PBM (Prestasi Belajar Matematika)	0,739

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh nilai R Square sebesar 0,739 hal tersebut berarti 73,9 % variasi atau perubahan PBM (prestasi belajar matematika) di pengaruhi oleh *Emotional Quotient* (EQ) dan *Adversity Quotient* (AQ) dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model sebesar 26,1 %. Menurut Jonathan Sarwono, jika nilai $R^2 > 0,7$ dikategorikan sebagai kuat. Karena model ini memiliki nilai R Square pada variabel PBM sebesar 0,739 atau 73,9 % maka model tersebut adalah kuat.

3) Uji Hipotesis

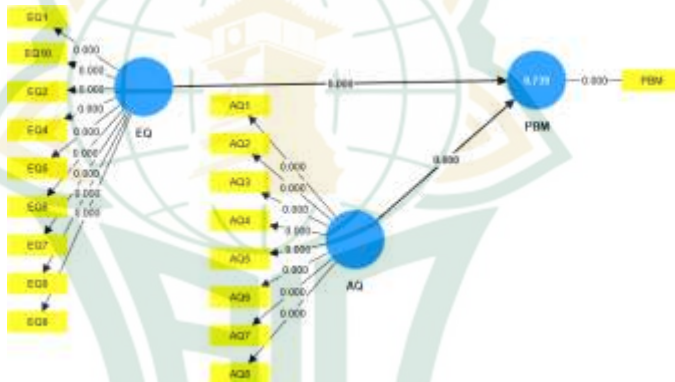
Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, *T-Statistik* dan *P-Values*. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil *bootstrapping*. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan software SmartPls 4 untuk melihat nilai *T-Statistic* dan *P-Values*. Dalam penelitian ini menggunakan *metode resampling bootstrap* dimana indikatornya memiliki nilai *T-Statistic* $> 1,96$ juga *P-Values* $< 0,05$.⁷ Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak begitu juga sebaliknya. Berikut merupakan

⁶Jonathan Sarwono, “Mengenal Pls-Sem,” *Jurnal Dampak Pada Nilai Tukar*, 2015, 13.

⁷Rahmad Solling Hamid and Suhardi M Anwar, “Structural Equation Modelling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan Program SmartPLS 3.2.8 Dalam Riset Bisnis,” cetakan 1 (Jakarta Pusat: PT Inkubator Penulis Indonesia, 2019), 43.

hasil model penelitian ini dan juga hipotesi-hipotesis yang diajukan :

- 1) Hipotesis Pertama
 Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Emotional Quotient* (EQ) terhadap prestasi belajar matematika.
 Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan *Emotional Quotient* (EQ) terhadap prestasi belajar matematika.
- 2) Hipotesis Kedua
 Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Adversity Quotient* (AQ) terhadap prestasi belajar matematika.
 Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan *Adversity Quotient* (AQ) terhadap prestasi belajar matematika



Gambar 4.5 Hasil Pengolahan Data Path Coefficients

Nilai pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Path Coefficients

Item	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	P-Values
EQ → PBM	0,452	0,432	0,116	3,891	0,000
AQ → PBM	0,471	0,493	0,104	4,522	0,000

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan metode *resampling bootstrapping* pada *Partial Least Square–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) di peroleh hasil sebagai berikut:

1) Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis pertama menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan *Emotional Quotient* (EQ) terhadap Prestasi belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan software SmartPls 4, pada tabel 4.16 diketahui bahwa variabel *Emotional Quotient* (EQ) mempunyai nilai *T-Statistics* $3,891 > 1,96$ dan *P-Values* $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Emotional Quotient* (EQ) terhadap prestasi belajar matematika siswa.

2) Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis kedua menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan *Adversity Quotient* (AQ) terhadap prestasi belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan software SmartPls 4, pada tabel 4.16 diketahui bahwa variabel *Adversity Quotient* (AQ) mempunyai nilai *T-Statistics* $4,522 > 1,96$ dan *P-Values* $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Adversity Quotient* (AQ) terhadap prestasi belajar matematika siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pengaruh *Emotional Quotient* (EQ) dan *Adversity Quotient* (AQ) terhadap hasil prestasi belajar matematika siswa di MTs Shirathul Ulum, bahwa penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu 2 variabel X dan 1 variabel Y . variabel X_1 yaitu *Emotional Quotient* (EQ) memiliki 5 aspek yaitu mengenal emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain. Sedangkan X_2 yaitu *Adversity Quotient* (AQ) memiliki 4 aspek *control, origin dan ownership, reach, endurance*. Serta variabel Y yaitu Prestasi Belajar Matematika. Dari analisis data yang telah disajikan dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Emotional Quotient* (EQ) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Pada penelitian ini terdapat dua hipotesis yang diajukan sebagaimana disajikan dalam bab sebelumnya. Adapun hipotesis pertama adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan *Emotional Quotient* (EQ) terhadap prestasi belajar matematika siswa. Untuk menjawab hipotesis tersebut, peneliti menggunakan analisis PLS-SEM (*Partial Least Square-Structural Equation Modeling*) dimana dapat diketahui *T-Statistics* $3,891 > 1,96$ dan *P-Values* $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Emotional Quotient* (EQ) terhadap prestasi belajar matematika siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Emotional Quotient* (EQ) terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Seperti yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, bahwa *Emotional Quotient* (EQ) adalah salah satu faktor keberhasilan individu di berbagai aspek kehidupan. Salah satunya dalam dunia pendidikan, siswa yang memiliki tingkat *Emotional Quotient* (EQ) tinggi cenderung lebih giat dan lebih aktif serta teliti dalam mengerjakan tugas dan fokus dalam menerima materi ketika proses pembelajaran di kelas. Namun sebaliknya, jika *Emotional Quotient* (EQ) rendah, siswa lebih mudah frustrasi dan cepat menyerah jikalau tidak dapat menjawab soal ketika KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung. Itu berarti, ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence* mengungkapkan tentang kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) telah mengubah paradigma kecerdasan. Ungkapan tersebut berdasarkan hasil riset dari *neorolog* dan *psikolog*, menunjukkan bahwa *Emotional Quotient* (EQ) sama pentingnya dengan *Intellectual Quotient* (IQ). Emosi manusia merupakan faktor penting dalam kecerdasan manusia. Ketika kita sehat dan tidak ada kerusakan pada otak, pada saat emosi kita mampu menggunakan *Intellectual Quotient* (IQ) yang kita punya secara efektif. Namun sebaliknya jika kita kurang sehat, ketika kita emosi meskipun *Intellectual Quotient* (IQ) tinggi tidak dapat digunakan secara bijak dan tepat.⁸ Berbagai penelitian dalam bidang psikologi anak telah membuktikan bahwa anak-anak yang memiliki *Emotional Quotient* (EQ) yang

⁸Andreas Hartono, *EQ Parenting: Cara Praktis Menjadi Orangtua Pelatih Emosi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 8.

tinggi adalah anak-anak yang percaya diri, Bahagia juga lebih sukses di sekolah. Sebab mereka lebih mampu menguasai gejala emosi, dapat mengelola emosi, menjalin hubungan dengan orang lain, dan tentunya memiliki kesehatan mental yang baik.⁹ Selain faktor internal dalam diri siswa, *Emotional Quotient* (EQ) juga di pengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor dari luar berupa stimulus dari lingkungan dimana *Emotional Quotient* (EQ) berlangsung. Faktor tersebut diantaranya ialah stimulus itu sendiri dan lingkungan atau situasi khusus yang melatarbelakangi terbentuknya proses *Emotional Quotient* (EQ).

Ternyata hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fransiscus Amonio Halawa dan Fabianus Fensi yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar, dimana hasilnya menunjukkan nilai *T-Statistics* 5,106 dan *P-values* 0,000.¹⁰ Dimana *Emotional Quotient* (EQ) mengacu pada kecerdasan emosional seseorang, termasuk kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi. Siswa dengan *Emotional Quotient* (EQ) yang tinggi cenderung memiliki keterampilan sosial yang baik, mampu mengatasi stress dan memiliki motivasi diri yang kuat. Hal tersebut berdampak pada prestasi belajar matematika karena mereka mampu menjaga fokus, mengelola kecemasan dan mempertahankan motivasi dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Jadi *Emotional Quotient* (EQ) yang tinggi membantu siswa mengelola emosi yang baik, menjaga motivasi dan fokus dalam pembelajaran matematika.¹¹

2. Pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Hipotesis kedua merumuskan apakah terdapat pengaruh yang signifikan *Adversity Quotient* (AQ) terhadap prestasi belajar matematika siswa. Untuk menjawab hipotesis tersebut,

⁹Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, cetakan ke 3 (Jakarta: Kencana, 2015), 60.

¹⁰ Fransiscus Amonio Halawa and Fabianus Fensi, "Pengaruh Kecerdasan Emosi, Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar," *Pengabdian Dan Kewirausahaan* 4, no. 2 (2020): 98-111, <https://journal.ubm.ac.id/index.php/pengabdian-dan-kewirausahaan>.

¹¹Ranie, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Se-Gugus SULTAN AGUNG Kecamatan KedungBanteng Kabupaten Tegal (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2019), 47-48..

peneliti menggunakan analisis PLS–SEM (*Partial Least Square–Structural Equation Modeling*) dimana dapat diketahui nilai *T-Statistics* $4,522 > 1,96$ dan nilai *P-Values* $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Adversity Quotient* (AQ) terhadap prestasi belajar matematika siswa. Oleh karena itu, hasil menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Adversity Quotient* (AQ) terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Seperti yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa *Adversity Quotient* (AQ) sangat berperan penting dalam kesuksesan seseorang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Carrol Dweck dalam Stolz membuktikan bahwa anak-anak dengan respon yang pesimistis terhadap kesulitan tidak akan banyak belajar dan berprestasi jika dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki respon yang lebih optimis.¹² Siswa yang memiliki *Adversity Quotient* (AQ) tinggi cenderung dapat menghadapi kesulitan sebagai tanggung jawab pribadi yang harus diselesaikan dan tentunya tidak menganggap kesulitan tersebut mengganggu aspek kehidupan yang lain sehingga berhasil dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat *Adversity Quotient* (AQ) rendah akan cenderung merasa bahwa kesulitan yang dihadapi akan terus menerus muncul sehingga merasa bahwa dirinya dibayang-bayangi oleh kesulitan atau hambatan dan pastinya mengganggu aspek kehidupan yang lain yang mengakibatkan prestasi belajarnya merosot.

Menurut J. Willard Marriott dalam Stolz, *Adversity Quotient* (AQ) merupakan tanah yang kaya akan zat hara, faktor kunci yang penting bagi kesuksesan. *Adversity Quotient* (AQ) dapat dipelajari, diperkaya dan diperkuat berbeda dengan sifat-sifat genetik. Carrol Dweck, seorang professor jurusan psikologi di *Univeristy of Illinios* dan salah satu peneliti terkemuka dalam perkembangan emosi telah melakukan riset yang memperlihatkan bahwa respon dari seseorang terhadap kesulitan dibentuk karena dipengaruhi oleh orang tua, guru, teman sebaya dan orang-orang yang berperan penting terhadap hidupnya. Dengan mengetahui, mengukur dan menerapkan *Adversity Quotient* (AQ) ke kehidupan kita, kita bisa

¹²Zainuddin, “PENTINGNYA ADVERSITY QUOTIENT DALAM MERAHAI PRESTASI BELAJAR,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 9.

memahami bagaimana dan mengapa ada orang yang terus menerus melampaui prediksi dan harapan orang di sekelilingnya¹³ Selain faktor eksternal, *Adversity Quotient* (AQ) juga di pengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor dari dalam diri seseorang tersebut dimana berupa stimulus dari dalam diri sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Edhy Rustan, Muhammad Ihsan dan Nurlindasari yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Adversity Quotient* (AQ) terhadap *Learning Achievement* dimana hasilnya menunjukkan nilai *T-Statistics* 3,264 dan *P-Values* 0,00 untuk indikator AQ (*motivation*), nilai *T-Statistic* 3,380 dan *P-Values* 0,00 untuk indikator AQ (*responsible*), nilai *T-Statistic* 0,508 dan *P-Values* 0,00 untuk indikator AQ (*confidence*).¹⁴ *Adversity Quotient* (AQ) merujuk pada kemampuan seseorang dalam menghadapi dan mengatasi tantangan atau kesulitan. Siswa dengan *Adversity Quotient* (AQ) yang tinggi memiliki sikap yang positif terhadap kesulitan, mereka melihat kesulitan sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh. Ketika dihadapkan pada kesulitan dalam mempelajari matematika, mereka tidak mudah menyerah tetapi tetap gigih dan berusaha mencari solusi. Jadi *Adversity Quotient* (AQ) yang tinggi membantu siswa dalam menghadapi kesulitan dengan sikap positif, gigih dalam mencari solusi, dan tidak menyerah

¹³Paul G.Stolz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), 47.

¹⁴ Edhy Rustan, Muhammad Ihsan, and Nurlindasari, "Adversity Quotient and Learning Interests To Mathematics Learning Achievement," *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 6, no. 1 (2022): 84–96, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v6il.5262>.